

**PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI MELALUI LOMBA
FESTIVAL ANAK SHOLEH: KAJIAN KEGIATAN PENGABDIAN
MASYARAKAT DI DESA SAIT BUTTU SARIBU**

Riska Nurasnida Siregar¹, Indri Nursajidah², Dinda Zahra Auliya³, Zahrotul Ubbah
Harahap⁴, Hilda Zahra Lubis⁵

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

²Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[¹riskanurasnida@gmail.com](mailto:riskanurasnida@gmail.com), [²indrinursajidah@gmail.com](mailto:indrinursajidah@gmail.com),

[³dzahraauliya@gmail.com](mailto:dzahraauliya@gmail.com), [⁴zahratullubba@gmail.com](mailto:zahratullubba@gmail.com),

[⁵hildazahralubis@uinsu.ac.id](mailto:hildazahralubis@uinsu.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to strengthen Islamic early childhood education through the implementation of the Festival Anak Sholeh as part of a community service program in Sait Buttu Saribu Village. The research employed a qualitative approach with an observation method conducted on Monday, July 7, 2025, supported by a literature review to enrich the data. The population of this study consisted of children in Sait Buttu Saribu Village. The findings reveal that the Festival Anak Sholeh positively contributes to the development of religious, social, and moral values in early childhood. Furthermore, the activity fosters interest in learning religion, builds self-confidence, and strengthens Islamic character within an educational and competitive atmosphere. This study emphasizes the importance of collaboration among the community, educators, and village environment in creating sustainable Islamic early childhood education activities.

Keywords: Islamic Early Childhood Education, Festival Anak Sholeh, Community Service, Sait Buttu Saribu Village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguatkan pendidikan Islam anak usia dini melalui kegiatan Festival Anak Sholeh sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat di Desa Sait Buttu Saribu. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan metode observasi yang dilaksanakan pada Senin, 07 Juli 2025, serta didukung studi literatur untuk memperkaya data. Populasi penelitian adalah anak-anak di Desa Sait Buttu Saribu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh berkontribusi positif dalam menanamkan nilai religius, sosial, dan moral pada anak-anak. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan minat belajar agama, membangun rasa percaya diri, serta memperkuat karakter Islami melalui suasana yang edukatif dan kompetitif. Penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi

masyarakat, pendidik, dan lingkungan desa sangat penting dalam menciptakan kegiatan pendidikan Islam anak usia dini yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Festival Anak Sholeh, Pengabdian Masyarakat, Desa Sait Buttu Saribu

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam pada anak usia dini merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter dan nilai-nilai religius generasi masa depan. Kondisi ini menuntut adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan untuk menguatkan pendidikan Islam sejak usia dini, sehingga anak dapat tumbuh dengan landasan moral dan spiritual yang kuat. Desa Sait Buttu Saribu merupakan salah satu komunitas yang aktif mengembangkan pendidikan Islam melalui berbagai kegiatan, termasuk Festival Anak Sholeh sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam pada anak-anak.

Festival Anak Sholeh adalah kegiatan edukatif yang menggabungkan unsur kompetisi dan keagamaan, sehingga tidak hanya meningkatkan minat belajar agama, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan memperkuat karakter Islami anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan

dengan melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pendidik, dan lingkungan sekitar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan suportif. Penguatan pendidikan Islam anak usia dini melalui Festival Anak Sholeh memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif jangka panjang bagi perkembangan anak dan lingkungan sosialnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi secara objektif. Metode observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data utama, dengan pelaksanaan pada hari Senin, 07 Juli 2025. Studi literatur juga digunakan sebagai pelengkap untuk memperkaya data dan analisis. Populasi penelitian adalah anak-anak di Desa Sait Buttu Saribu, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi riil di lapangan terkait pengaruh Festival Anak Sholeh terhadap pendidikan Islam anak usia dini.

Melalui hasil penelitian, diharapkan dapat dipahami bagaimana Festival Anak Sholeh berkontribusi dalam menanamkan nilai religius, sosial, dan moral, serta bagaimana kolaborasi antar pemangku kepentingan di desa turut mendukung keberlanjutan pendidikan Islam anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi pengembangan program pengabdian masyarakat atau kegiatan serupa yang memiliki tujuan meningkatkan pendidikan Islam anak usia dini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang didasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran

kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998).

Penelitian dilakukan pada Senin, 07 Juli 2025. Dengan metode observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yakni, studi literatur ataupun kajian pustaka sebagai penyempurna data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di desa Sait Buttu Saribu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum

Desa Sait Buttu Saribu merupakan salah satu nagori yang berada di Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Luas wilayah desa mencapai ± 1.347 hektar, atau sekitar 30% dari total wilayah Kecamatan Pematang Sidamanik yang memiliki luas 13.654 hektar. Secara topografi, desa ini berada pada ketinggian rata-rata 800 meter di atas permukaan laut, dengan jumlah penduduk sebanyak 4.972 jiwa. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perdagangan, serta peternakan, yang hingga kini menjadi

tulang punggung utama perekonomian desa.

Pada tahun 2021, Desa Sait Buttu Saribu ditetapkan sebagai salah satu desa wisata dengan basis pengembangan agroekoedukasi dan orientasi budaya. Namun, hingga saat ini jumlah kunjungan wisatawan belum menunjukkan peningkatan signifikan, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan masyarakat lebih dominan pada sektor pertanian, meskipun peluang pengembangan desa wisata tetap terbuka dengan strategi yang tepat.

Di samping aspek ekonomi, masyarakat desa menunjukkan perhatian yang besar terhadap pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD). Hal ini sejalan dengan pandangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan sejak lahir hingga usia enam tahun, melalui rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani anak (Nofianti, 2021). National Association for the Education of Young Children (NAEYC) juga

menegaskan bahwa usia dini merupakan periode pertumbuhan pesat yang membutuhkan pola pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak (Susanto, 2021).

Dalam konteks masyarakat Desa Sait Buttu Saribu yang memiliki tradisi religius yang kuat, pendidikan anak usia dini tidak hanya diarahkan pada penguatan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami. Salah satu upaya penguatan tersebut diwujudkan melalui kegiatan Festival Anak Sholeh, sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat. Festival ini menghadirkan berbagai lomba bernuansa Islami seperti adzan, hafalan surah pendek, mewarnai, dan fashion show Islami. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendapat pembiasaan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan akhlak mulia yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter dalam Islam menekankan pembentukan iman, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, serta akhlak mulia. Nilai-nilai tersebut

lebih efektif ditanamkan melalui pengalaman nyata yang menyenangkan bagi anak. Salah satu bentuk implementasinya adalah Festival Anak Sholeh, yang di Desa Sait Buttu Saribu dilaksanakan dengan berbagai lomba Islami, seperti adzan, hafalan surah pendek, mewarnai, dan fashion show Islami.

1. Nilai Religius

Lomba adzan dan hafalan surah pendek menjadi sarana internalisasi nilai religius. Anak belajar mencintai ibadah dan Al-Qur'an melalui pembiasaan. Fitriani (2021) menegaskan bahwa kegiatan religius yang konsisten mampu membentuk kesadaran spiritual sejak dini.

2. Nilai Disiplin

Disiplin ditanamkan melalui lomba mewarnai, di mana anak dilatih fokus, menaati aturan, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Kegiatan ini menumbuhkan keteraturan, kesabaran, dan konsistensi, sebagaimana ditegaskan Zuhdi (2020).

3. Nilai Tanggung Jawab

Lomba adzan dan surah pendek menumbuhkan tanggung jawab anak dalam mempersiapkan diri, menjaga

hafalan, dan tampil dengan sungguh-sungguh. Menurut Muslich (2021), pembiasaan tanggung jawab sejak dini akan mencetak pribadi mandiri dan konsisten.

4. Nilai Kerja Sama

Lomba fashion show Islami menuntut kerja sama anak dengan orang tua maupun guru. Kegiatan ini mencerminkan QS. Al-Maidah: 2 tentang pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan. Hidayat (2022) menyatakan bahwa kerja sama efektif ditanamkan melalui aktivitas kelompok yang melibatkan banyak pihak.

5. Nilai Akhlak Mulia

Semua lomba dalam Festival Anak Sholeh mendorong anak bersikap jujur, sportif, sopan, dan menghargai orang lain. Menurut Suryana (2020), akhlak mulia terbentuk melalui pembiasaan dalam kegiatan nyata yang menyenangkan.

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh didukung oleh antusiasme anak, dukungan masyarakat, pembekalan sebelum lomba, sistem reward, serta bakat keagamaan anak-

anak desa. Namun demikian, beberapa hambatan juga ditemui, seperti kurangnya pembekalan, komunikasi yang tidak efektif, rendahnya kepercayaan diri anak, dan perbedaan pandangan di kalangan panitia maupun masyarakat (Safitri et al., 2024).

Kegiatan ini menunjukkan peran besar masyarakat dan orang tua. Masyarakat mendukung sebagai panitia, donatur, maupun penyedia fasilitas, sementara orang tua terlibat dalam memotivasi anak, melatih di rumah, dan bahkan mendampingi teknis perlombaan. Hal ini memperlihatkan konsep *community based education* (Tilaar, 2000) yang menekankan pentingnya peran lingkungan sosial dalam pendidikan. Sejalan dengan pendapat Hurlock (1999), keterlibatan orang tua memperkuat perkembangan sosial dan moral anak.

Temuan penelitian ini mendukung hasil studi Fadlillah (2016) yang menunjukkan bahwa pembelajaran anak usia dini lebih bermakna jika melibatkan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu, Festival Anak Sholeh tidak hanya membentuk karakter anak, tetapi juga mempererat solidaritas

sosial dan meningkatkan sinergi antara keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan.

Festival Anak Sholeh memberikan dampak jangka panjang bagi penguatan pendidikan Islam anak usia dini dan kehidupan sosial masyarakat Desa Sait Buttu Saribu. Pertama, meningkatkan semangat belajar agama dan hafalan surah pendek, sehingga anak memiliki dasar pengetahuan Islam yang kuat. Kedua, membentuk karakter religius, tanggung jawab, dan kepercayaan diri melalui kompetisi yang sehat. Ketiga, mengembangkan kreativitas islami melalui lomba mewarnai dan fashion show Islami (Kamaruddin et al., 2024).

Selain itu, festival ini mempererat hubungan antarwarga, menumbuhkan partisipasi masyarakat, serta memperluas peran pendidikan karakter berbasis komunitas (Pelaksanaan Festival Anak Sholeh, 2025). Dengan demikian, Festival Anak Sholeh terbukti menjadi wadah strategis dalam membentuk generasi muda yang Qur'ani, berakhlak mulia, dan kreatif dalam konteks Islami

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil di atas, maka diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Festival Anak Sholeh di Desa Sait Buttu Saribu terbukti berkontribusi dalam menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan akhlak mulia pada anak usia dini melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan kompetitif.
2. Kegiatan ini mampu meningkatkan semangat belajar agama, membangun rasa percaya diri, serta memperkuat karakter Islami anak, sekaligus mempererat hubungan sosial antara anak, orang tua, pendidik, dan masyarakat.
3. Partisipasi aktif masyarakat dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan festival, sehingga penguatan pendidikan Islam anak usia dini dapat berjalan berkelanjutan berbasis komunitas.

Adapun saran yang diberikan adalah:

1. Penyelenggaraan Festival Anak Sholeh perlu dilaksanakan secara rutin

dengan persiapan yang lebih matang, termasuk pembekalan peserta dan peningkatan kualitas komunikasi antar panitia.

2. Masyarakat, orang tua, dan lembaga pendidikan diharapkan terus bersinergi untuk mendukung keberlanjutan program serupa, sehingga dampak positif terhadap perkembangan anak dapat lebih luas dan berjangka panjang.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas kegiatan sejenis di berbagai daerah, guna memperkuat model pendidikan Islam berbasis komunitas yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M. (2016). *Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Islami*. Jakarta: Kencana.
- Fitriani, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 134–142.

- Hidayat, A. (2022). Kerja Sama dan Gotong Royong sebagai Nilai Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 3(1), 55–67.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Kamaruddin, I., Mutia, N., Qomariyah, S., Ammar, M., Alam, D., Ramadhan, K., & Rafsanjani, A. (2024). Festival Anak Sholeh untuk mewujudkan generasi milenial yang Qur'ani dan berprestasi. *Journal Lepa-Lepa Open*, 4(6).
- Muslich, M. (2021). *Pendidikan Karakter di Era Milenial: Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Putri, M. S. (2023). Model pembelajaran sentra dalam pendidikan anak usia dini. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3793–3797.
- Safitri, I., Mutiawati, M., Isnaini, I., Qadaria, L., & Hadani, A. (2024). Peran Festival Anak Sholeh dalam Membangun Karakter Anak yang Sholeh, Cerdas, dan Berjiwa Entrepreneur di Desa Dahari Indah, Kecamatan Talawi, Kabupaten Batubara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(3), 192–199.
- Suryana, D. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tilaar, H. A. R. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zuhdi, M. (2020). Disiplin dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 23–34.